



## **PROGRAM PELATIHAN AKLIMATISASI DAN PERSILANGAN TANAMAN ANGGREK DI DESA WISATA SEMEMI**

**Noufaldo Rahmatullah Datau<sup>1\*</sup>, Muchtolifah<sup>2</sup>, Anisa Fitria Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [al06datau@gmail.com](mailto:al06datau@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kelurahan Sememi adalah salah satu kelurahan di Kota Surabaya yang mendukung upaya pengembangan wisata edukasi melalui salah satu objek wisatanya, yaitu Taman Anggrek. Mulanya, area sekitar Taman Anggrek ini mempunyai berbagai aktivitas yang terselubung, yakni lokalisasi. Setelah Kawasan lokalisasi tersebut ditutup oleh Pemerintahan Kota (Pemkot), Tri Rismaharini yang sewaktu itu menjabat sebagai Walikota Surabaya, menggagaskan agar area eks-lokalisasi tersebut dialihfungsikan sebagai Desa Wisata, yakni Taman Anggrek dengan tujuan membentuk petani anggrek dari masyarakat yang terdampak eks-lokalisasi. Akan tetapi, kegiatan yang mulanya melakukan pembudidayaan bunga anggrek harus terhenti dikarenakan virus COVID-19 yang memasuki Kota Surabaya pada tahun 2020. Kelompok 70 KKN-T MBKM UPNVJT menyelenggarakan Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek yang di khususkan untuk kalangan generasi muda seperti remaja, karena konsep dari Wisata Taman Anggrek ialah wisata edukasi. Selain itu, mereka juga memiliki daya tarik baru dan gagasan baru yang dapat membawa perubahan di masyarakat saat ini dan hal itulah yang menjadi ide awal mulanya kegiatan ini terlaksana.

**Kata kunci:** Budidaya Anggrek, Kelurahan Sememi, Desa Wisata.

### **ABSTRACT**

*Sememi Village is one of the villages in the City of Surabaya that supports efforts to develop educational tourism through one of its tourist attractions, namely Taman Anggrek or in English it's called The Orchid Park. At first, The Taman Anggrek that was in Sememi Jaya Street, Alley No. 2 has a variety of covert activities, namely localization. After the localization area in Sememi Village was closed by the City Government, Tri Rismaharini who at that time served as Mayor Of Surabaya, initiated the ex-localization area to be converted into a Tourism Village, namely Taman Anggrek with the aim of forming orchid farmers from communities affected by ex-localization. However, the activities that initially carried out the cultivation of orchid flowers had to be stopped due to the COVID-19 virus that entered the City of Surabaya in 2020. The Group 70 of KKN-T MBKM organized Acclimatization and Orchid Plant Crossing Training Program specifically for the younger generation such as teenagers, because the concept of Orchid Garden Tourism is an educational tour. In addition, they also have new appeals, and new ideas that can bring changes in today's society and that's the initial idea for this activity to be carried out.*

**Keywords:** *Orchid Cultivation, Sememi Village, Tourism Village, Taman Anggrek.*

### **PENDAHULUAN**

Kelurahan Sememi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Surabaya Barat Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 60198. Jarak orbitasi Kelurahan Sememi dengan pusat pemerintahan kecamatan yaitu sejauh 100 m, dan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi sejauh 15 Km. Kelurahan Sememi merupakan area strategis yang berpotensi untuk mendukung upaya pengembangan di Kota Surabaya, diantaranya adalah pengembangan pariwisata. Kelurahan Sememi telah memiliki lokawisata yang dikembangkan, seperti Taman Anggrek, dan Rumah Jamur yang terletak di RT 03/RW 01 serta Kampung Semanggi yang terletak di RT 7/RW 3. Taman Anggrek adalah gagasan dari walikota Tri Rismaharini yang dibangun pasca penutupan lokalisasi di daerah Kelurahan Sememi. Di Taman Anggrek, terdapat Green House dan Fasilitas Laboratorium untuk pembudidayaan dan penelitian Tanaman Anggrek. Dalam laboratorium terdapat Laboratorium Kultur Jaringan, Lobi Etalase Tanaman Anggrek, Ruang inkubator, Ruang Bahan Kimia, dan Ruang Pembuatan Media Pengembangan Anggrek. Dalam laboratorium ini, tanaman anggrek disusun berdasarkan jenisnya dengan corak baru unik yang merupakan hasil persilangan berbagai spesies anggrek, seperti Anggrek Bulan, Anggrek Dendrobium, Anggrek Hitam, Anggrek Kantong Semar, Anggrek Vanda, dan Anggrek Cattleya. Selain itu, Taman Anggrek juga memiliki beberapa spot foto yang tidak kalah tren dan instagrammable. Pemerintahan Kota (Pemkot) membangun Taman Anggrek dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi warga sekitar melalui



penjualan tanaman anggrek yang telah dibudidayakan di Laboratorium Kultur Jaringan yang berada di sebelah Taman Anggrek.

Sebelumnya, kegiatan yang serupa dengan Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek ini telah dilakukan namun harus dihentikan karena adanya pandemi COVID-19, sehingga dengan diadakannya kembali Program Pelatihan Budidaya Anggrek ini diharapkan bisa menjadi suatu metode untuk mengedukasi generasi muda tentang prosedur dan tahapan yang benar dalam pembudidayaan Tanaman Anggrek. Selain mengedukasi, program pelatihan ini juga digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan Pariwisata Taman Anggrek ke masyarakat luas untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di Kelurahan Sememi.

Sebuah objek atau destinasi wisata harus memiliki empat komponen pengembangan wisata diantaranya adalah; daya tarik (attraction), akses yang terjangkau (access), fasilitas penunjang (amenities), dan organisasi kepariwisataan (ancillary service). Keempat komponen ini sangatlah penting dan saling terikat satu sama lain dalam sebuah pengembangan wisata.

A. *Attraction (daya tarik)*

Adalah suatu nilai estetik, keunikan, serta ciri khas tersendiri suatu destinasi wisata membuat yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

B. *Access (mudah dijangkau)*

Kemudahan wisatawan untuk menjangkau destinasi wisata dengan disediakannya sarana transportasi serta komunikasi yang memadai.

C. *Amenity (fasilitas)*

Merupakan tersedianya fasilitas pendukung atau akomodasi untuk para wisatawan berupa tempat makan, toko souvenir, café, tempat hiburan, hotel, bank atau ATM, dan beberapa fasilitas lainnya yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

D. *Ancillary (organisasi kepariwisataan)*

Adalah kelembagaan yang membantu proses perkembangan wisata baik itu dalam segi penyediaan fasilitas penunjang pariwisata, pemberian pelatihan, bagian pemasaran dan promosi, pembuat kebijakan, dan juga pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Saat ini, Taman Anggrek telah dikenal sebagai salah satu destinasi bunga anggrek di Kota Surabaya yang memiliki perbedaan dengan destinasi lain, sehingga adanya Program Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan lokasi tersebut tidak hanya dari segi wisata namun juga sebagai sarana edukasi. Program pelatihan ini juga memerlukan waktu yang relatif panjang dikarenakan perawatannya yang cukup lama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek, seperti faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti: pemupukan, penyiraman serta pengendalian hama dan penyakit (Rukmana, 2000). Generasi muda seperti remaja harus diperkenalkan dengan penanaman dan pembudidayaan anggrek karena selain dapat meningkatkan ekosistem lingkungan, menanam anggrek juga bisa menjadi peluang finansial. Bisnis anggrek merupakan bisnis yang sangat menjanjikan karena harga anggrek atau anggrek sebagai bunga potong cukup tinggi.

## **METODE**

Program pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei tahun 2022 langsung di Taman Anggrek Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Program pelatihan ini disusun, dirancang, dan diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya anggrek kepada masyarakat khususnya pelajar atau remaja serta mengenalkan dan mempromosikan tempat wisata Taman Anggrek Kelurahan Sememi yang memiliki konsep wisata edukasi. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

A. *Persiapan*

Persiapan yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi antara tim pelaksana yaitu Kelompok 70 Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur 2022 dengan mitra (Pengurus Taman Anggrek dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya). Selain melakukan koordinasi, tim pelaksana juga menerima beberapa informasi dan masukan. Beberapa hal tersebut yaitu:

- a) Kesiapan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai mitra di Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek.
- b) Identifikasi permasalahan terkait minat masyarakat di Kelurahan Sememi terhadap Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek.

*B. Pelaksanaan Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek.*

Program pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan praktik secara langsung yang didampingi oleh tenaga ahli. Dimulai dari pengenalan tempat wisata Taman Anggrek, jenis tanaman anggrek, pengetahuan serta tahapan-tahapan yang berhubungan dengan kultur jaringan, persilangan dan proses perbanyakan tanaman anggrek hingga memfasilitasi peserta dengan memberikan bibit tanaman anggrek. Dengan ini peserta diharapkan mampu belajar dan menerapkan teknik budidaya dari materi yang telah disampaikan. Di penghujung pelatihan terdapat sesi tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan tenaga ahli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *A. Pemberian Materi Dan Diskusi Secara Interaktif*

Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek digelar pada hari Senin, tanggal 30 Mei 2022 di Taman Anggrek yang berada di RT 03 RW 01 Gang 2 Kelurahan Sememi. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Kriteria peserta adalah anak Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di area sekitar Kelurahan Sememi agar mereka dapat menjadi generasi muda yang terampil dalam membudidayakan tanaman anggrek dan mampu mempromosikan wisata Taman Anggrek. Terdapat Pemateri atau Mentor yang dihadirkan dalam program pelatihan ini yang juga merupakan Staff Tenaga Laboratorium Taman Anggrek yaitu Nurul Qur'ani dan Hanifah Nur Azizah.

Pada program pelatihan ini, terdapat dua agenda kegiatan yaitu pemaparan materi dan praktik budidaya Tanaman Anggrek, yakni Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek. Pemaparan materi yang diberikan adalah penjelasan mengenai Tanaman Anggrek, serta apa dan bagaimana tahapan untuk membudidayakannya dengan cara Aklimatisasi dan Persilangan.

Praktik Aklimatisasi Anggrek merupakan tahap dari sebuah kultur jaringan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi bibit Tanaman Anggrek terhadap lingkungan yang sebelumnya diletakkan di dalam botol atau yang biasa disebut *in vitro* sehingga dapat beradaptasi di lingkungan luar botol. Proses aklimatisasi juga memiliki kendala tersendiri yaitu pemindahan bibit yang cukup sulit untuk dilakukan, Pemilihan media yang tepat untuk bibit tanaman, pemupukan serta perawatan selama proses aklimatisasi sangatlah penting untuk dilakukan dengan baik dan teliti agar Tanaman Anggrek tidak mati.

Praktik budidaya Tanaman Anggrek yang selanjutnya yaitu persilangan Tanaman Anggrek. Persilangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pada Tanaman Anggrek. Persilangan Tanaman Anggrek tidak bisa terjadi secara alami sehingga membutuhkan campur tangan manusia dalam melakukan proses penyerbukan dengan cara hibridisasi atau persilangan. Persilangan ini dilakukan untuk memperbanyak spesies Tanaman Anggrek hingga beraneka ragam. Jenis Anggrek yang disilangkan yaitu jenis Anggrek *Dendrodium* warna kuning dan ungu.



**Gambar 1.** Pemaparan materi

### B. Praktik Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek

Kegiatan Praktik aklimatisasi dan persilangan dilakukan oleh peserta berdasarkan berbagai penyampaian materi dan teori dari tenaga ahli yang hasilnya bisa dilihat pada saat proses praktik berlangsung. Sebelum memulai praktik, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Praktik yang pertama dilakukan ialah aklimatisasi. Praktik Aklimatisasi adalah upaya penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan baru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan bagaimana material tanaman agar tanaman tersebut bisa hidup, dan tidak menimbulkan stress bagi benih.



**Gambar 2.** Praktik Aklimatisasi Anggrek

Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan pengisian air ke dalam bibit botolan, lalu di kocok dan buang air serta media agarnya. Kedua, bibit dikeluarkan dari botol menggunakan pinset/kawat pengait secara satu persatu. Ketiga, bibit-bibit yang telah dikeluarkan dicuci hingga bersih dari media agar. Dan yang terakhir dimasukkan ke dalam pot yang berisikan Moss, batang pakis, serabut kelapa, dan juga arang.

Pada praktik yang kedua, yaitu persilangan Tanaman Anggrek dengan cara menghilangkan putik pada bunga anggrek yang sudah tumbuh. Peserta yang dinilai bisa dan mampu melakukan praktik aklimatisasi ini, maka diperbolehkan membawa tanaman anggrek yang mereka gunakan sebagai bahan praktik tadi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta agar terus membudidayakan Tanaman Anggrek, karena mengingat Tanaman Anggrek telah menjadi satu symbol di Kelurahan Sememi dengan hadirnya Taman Anggrek. Jadi, generasi muda yang berdomisili di Kelurahan Sememi wajib dibina dan dibimbing untuk melestarikan dan membudidayakan Tanaman Anggrek. Selain itu, Tanaman Anggrek juga bisa menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.



**Gambar 3.** Praktik Persilangan Anggrek

Secara umum, artikel ilmiah ini merupakan salah satu bentuk luaran program pengabdian kepada masyarakat yang sudah tersusun dengan baik dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait potensi desa wisata, yakni Taman Anggrek yang ada di Kelurahan Sememi, Surabaya. Berdasarkan hasil akhir dari program ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapat respon yang positif, baik dari peserta, personil Taman Anggrek, maupun masyarakat Kelurahan Sememi. Hal ini dapat dilihat dari penilaian umpan balik saat pemaparan materi dan penerapannya, penyampaian dari narasumber, dan fasilitas yang diberikan kepada peserta.

Dengan adanya potensi daerah di Kelurahan Sememi Kota Surabaya dan antusiasme warga masyarakat dalam mengikuti program ini, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses. Program



pelatihan ini merupakan langkah dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Kelompok 70 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur Tahun 2022.

## SIMPULAN

Taman Anggrek merupakan ide dan gagasan dari walikota pada masa itu, yakni Tri Rismaharini yang dibangun pasca penutupan lokalisasi di daerah Kelurahan Sememi. Taman Anggrek memiliki green house untuk budidaya Tanaman Anggrek. Selain itu juga, telah dibangun fasilitas laboratorium khusus untuk penelitian tanaman anggrek. Oleh karena itu, Taman Anggrek ini memiliki potensi untuk menjadi wisata edukasi pada masa yang akan datang.

Program Pelatihan Aklimatisasi dan Persilangan Tanaman Anggrek ini berperan sebagai salah satu metode untuk pengembangan lokasi taman anggrek, dengan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya budidaya Tanaman Anggrek yang bisa menjadi satu metode untuk mempromosikan dan memperkenalkan Taman Anggrek yang saat ini bisa digunakan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat luas. Program Pelatihan ini memerlukan waktu yang relatif panjang dikarenakan perawatannya yang cukup lama.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek, seperti faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti: pemupukan, penyiraman serta pengendalian hama dan penyakit. Jika dibandingkan dengan Kota Malang yang memiliki suhu dan iklim yang dingin, Kelurahan Sememi memiliki iklim dan suhu yang lebih panas sehingga hal ini mungkin menjadi satu faktor mengapa perawatan Tanaman Anggrek di Kelurahan Sememi memerlukan waktu yang agak lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada DIKTI yang telah mendanai program kegiatan KKN-T MBKM Tahun 2022 ini, terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Muchtolifah, S.E., M.P. dan Ibu Anisa Fitria Utami, S.E., M.E. atas bimbingan dan pendampingan dalam merancang dan menyusun artikel. Kemudian, beberapa pihak lain yang tentunya tidak lupa disampaikan terima kasih oleh penulis, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur,
2. Ibu Dr. Ir. Yenny Wuryandi, MP selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
3. Bapak Dr. Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed. selaku Kapusdimas LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur,
4. Kepala Kelurahan Sememi Drs. Supto Hadi, Sekretaris Kelurahan serta Seluruh Jajarannya,
5. Koordinator Taman Anggrek Sememi serta Seluruh Jajarannya,
6. Perangkat Ketua RW dan RT Kelurahan Sememi serta Seluruh Jajarannya,
7. Warga Masyarakat Kelurahan Sememi,
8. Seluruh pihak yang terkait, dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, S. (2019, October 16). Fase Aklimatisasi Menentukan Keberhasilan Pembibitan Tanaman Anggrek. *urnal Planta Tropika: Effect of Plant Media and Fertilization on the Growth of Orchid Plant (Dendrobium sylvanum Rchb. f.) in Acclimatization Phase*.
- Krisnaindra. (2019, Agustus 25). Kumpulan Materi Pengetahuan Umum. *Aklimatisasi dan Nurseri Anggrek*. Retrieved from <https://www.teorieno.com/2019/08/aklimatisasi-dan-nurseri-anggrek.html#:~:text=Aklimatisasi%20dan%20Nurseri%20Anggrek%20Aklimatisasi%20adalah%20adaptasi%20iklim,tanaman%20untuk%20dapat%20hidup%20di%20lingkungan%20yang%20baru.>
- Pratama, I. Y. (2020, Juni 22 ). Kumpulan Materi Pertanian. *Tanaman Anggrek, Klasifikasi, Ciri Morfologi, Manfaat, dan Cara Budidaya*. Retrieved from <https://dosenpertanian.com/tanaman-anggrek/>
- Wijayanto, N., Agfianto, T., & Wijaya, D. A. (2022). Diseminasi Media Promosi Kampung Wisata Baluwarti Guna Meningkatkan Brand Identity Destinasi Pariwisata Budaya Kota Surakarta. (M. Lalu Masyhudi, Ed.) *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2 No. 12, Vol. 2 No. 12, 3921-3926*.